



ARTIKEL ILMIAH

**ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFASPADA NY. N UMUR 31 TAHUN P3 A0
POST PARTUMHARI KE 4 MASALAH BENDUNGAN ASIDENGAN PEMBERIAN
BREASTCARE DAN PIJATOKSITOSIN
DI BIDAN NURLAELY, S.ST.Keb**

Oleh
Isnaini Woro Ardini
NIM 0151788

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2018**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Pada Ny. N Umur 31 Tahun P3A0 Post Partum Hari Ke 4 masalah Bendungan ASI dengan pemberian Breastcare dan Pijat Oksitosin Di BPM Nurlaely, S.S.T.Keb" yang disusun oleh :

Nama : Isnaini Woro Ardini

N I M : 0151788

Program Studi : D III Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Program Studi D III Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 15 Agustus 2018

Pembimbing Utama


Hapsari Windayanti, S.SIT., M.Keb
NIDN. 0628018401

U N W

**ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS PADA NY. N UMUR 31 TAHUN P3 A0
POST PARTUM HARI KE 4 MASALAH BENDUNGAN ASI DENGAN PEMBERIAN
BREASTCARE DAN PIJAT OKSITOSIN
DI BIDAN NURLAELY,S.ST.Keb**

Oleh : Isnaini Woro Ardini
Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
[email:isnainiard17@gmail.com](mailto:isnainiard17@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang :Penyebab masalah pada payudara dapat disebabkan puting susu lecet, teknik menyusui yang salah dan kurangnya perawatan pada payudara. Pada Tahun 2017 di BPM Nurlaely terdapat 38 ibu nifas, 8 ibu nifas mengalami bendungan ASI rata-rata pada hari ke tiga atau ke empat, angka kejadian ini hampir 10% dari setiap angka kelahiran dalam satu tahun.

Tujuan : Melakukan asuhan kebidanan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny. N umur 31 tahun Post Partum Hari Ke-4 dengan masalah bendungan ASI dengan Pemberian *Breastcare* dan Pijat Oksitosin di Bidan Nurlaely, S.ST.Keb menggunakan pendekatan manajemen varney secara holistik.

Asuhan:Asuhan kasus bendungan ASI pada Ny. N umur 31 tahun P3A0 post partum hari ke 4 melakukan *beastcare* dan pijat oksitosin selama 4 hari berturut-turut, ajarkan ibu cara *breastcare* dan ajarkan suami untuk melakukan pijat oksitosin selama 2-3 menit dan memberikan KIE tentang teknik menyusui yang benar.

Hasil : Dari hasil asuhan yang dilakukan pada Ny. N didapatkan hasil yang efektif untuk mengatasi bendungan ASI. *Breastcare* efektif dilakukan selama 4 hari setelah tindakan untuk mengatasi pembengkakan payudara. Hal ini dibuktikan pada hasil dari implimentasi bahwa tinjauan kasus di hari pertama sampai kedua bengkak dan nyeri payudara sudah berkurang, dan di hari ketiga payudara sudah tidak bengkak dan nyeri, payudara teraba lembek, ASI sudah keluar.

Kesimpulan: Asuhan *breascare* dan pijat oksitosin untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas selama 4 hari berturut-turut dengan hasil pembengkakan payudara sudah berkurang, tidak keras, ASI keluar lancar.

Saran : Disarankan untuk melakukan perawatan payudara sejak hamil atau setelah bersalin untuk mencegah terjadinya bendungan ASI dan melakukan pijat oksitosin untuk melancarkan dan memperbanyak produksi ASI.

Kata Kunci : Pembengkakan payudara, bendungan ASI, produksi ASI, *breastcare*
Daftar Pustaka 42 (Tahun 2008-2017)

ABSTRAC

Background:Based on preliminary study at BPM Nurlaely S.ST.Keb In 2017 there were 38 postpartum mothers, 8 postpartum women experiencing an average breast engorgement on the third or fourth day, the rate of this incidence was almost 10% of each birthrate. Causes of breast problems could be caused by scuffed nipples, incorrect breastfeeding techniques and lack of breast care.

Purpose:The purpose of this care with breastcare handling has the benefit of maintaining breast hygiene, stimulating the milk glands, overcoming breast engorgement, oxytocin massage can help calm the psychological, generate confidence, facilitate breast milk and unwind.

Care: Care of the ASI dam case to Mrs. N, age 31, P3A0 post partum on the 4th day, breastcare and oxytocin massage for 4 consecutive days, teach mother how to breastcare and teach her husband to do oxytocin massage for 2-3 minutes and give IEC about correct breastfeeding techniques.

Result: From the results of care carried out on Mrs. N obtained effective results to overcome the ASI dam. Effective breastcare is done for 4 days after the procedure to overcome breast swelling. This was evidenced by the results of the implementation that the review of cases on the first day until the second swelling and breast pain had decreased, and on the third day the breast was not swollen and painful, the breast felt soft, ASI had come out.

Conclusion: Breastcare care and oxytocin massage to reduce breast swelling in postpartum mothers for 4 consecutive days with reduced breast swelling results, not hard, ASI came out smoothly.

Suggestion: It is recommended to do breast care from pregnancy or after giving birth to prevent the occurrence of ASI dams and massage oxytocin to smooth and increase the production of breast milk.

Keyword : Breast swelling, breast engorgement, breast milk production, *breastcare*
Bibliography 42 (Year 2008-2017)

Pendahuluan

Masa nifas merupakan periode 6 minggu atau 40 hari saat setelah persalinan disebut juga dengan involusi (periode sistem reproduksi wanita post partum atau pasca persalinan kembali ke keadaannya seperti sebelum hamil). Di masyarakat Indonesia, masa nifas merupakan periode sejak selesainya proses persalinan sampai 40 hari setelah masa persalinan.

Ibu nifas tidak jauh dari proses menyusui atau laktasi, pengertian dari laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi manusia. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak dapat kekebalan tubuh secara alami. (Prawiroharjo, 2011).

Masalah yang sering muncul pada masa menyusui yaitu payudara bengkak, saluran susu tersumbat, penyebabnya pengumpulan air susu dalam kelenjar susu di payudara terlalu lama dapat menyebabkan tersumbatnya kelenjar susu sehingga pengeluaran ASI berkurang dan terjadi bendungan ASI. Bendungan ASI adalah terjadinya pembengkakan payudara karena pembendungan air susu disebabkan karena penyempitan *duktus laktiferus* atau oleh kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu sering terjadi pada hari ke-3 atau ke-4 post partum. (Bahiyatun, 2008).

Bendungan ASI kebanyakan terjadi pada hari kedua sampai hari kesepuluh postpartum. Bendungan ASI yang tidak ditangani dapat menyebabkan mastitis, mastitis merupakan peradangan payudara yang terjadi luka pada puting susu atau peredaran darah disertai payudara membesar, keras, nyeri dan kenaikan suhu tubuh. Mastitis yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan abses payudara (pengumpulan nanah lokal pada payudara), abses payudara merupakan komplikasi berat dari mastitis dengan gejala menggigil, kulit sekitar payudara merah, membisul (abses), dan yang pada akhirnya pecah menjadi borok disertai dengan keluarnya nanah. (Bahiyatun, 2008)

Bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan perawatan payudara dan frekuensi menyusui yang sering. Salah satu solusi untuk mencegah masalah yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah perawatan payudara, perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah penyumbatan saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar (Proverwati, 2010).

Selain dengan perawatan payudara, dapat diberikan pijatan untuk memperlancar ASI. Pijat oksitosin dilakukan dengan pemijatan tulang belakang sampai *costae* ke 5-6 melebar ke *scapula* yang akan ke otak sehingga kerja syaraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak sehingga pengeluaran hormon oksitosin meningkat. Pijat oksitosin dapat dilakukan pada hari ke 3 atau 4 post partum selama kurang lebih 3-4 hari.

Berdasarkan studi pendahuluan di BPM Nurlaely S.ST.Keb Tahun 2017 terdapat 38 ibu nifas, 8 ibu nifas mengalami bendungan ASI rata-rata hari ke tiga atau ke empat, angka kejadian ini hampir 10% dari setiap angka kelahiran dalam satu tahun. Penyebab masalah pada payudara dapat disebabkan puting susu lecet, teknik menyusui yang salah dan kurangnya perawatan pada payudara. Penanganan yang sudah dilakukan ibu nifas yaitu sebanyak 4 ibu nifas menggunakan kompres air dingin pada payudara dan hampir 8 ibu nifas menggunakan baby oil yang diolesi pada puting payudara. Penanganan bendungan ASI dengan metode *breastcare* sudah pernah dilakukan dan pijat oksitosin belum pernah dilakukan ibu nifas di BPM Nurlaely, S.ST.Keb. Penanganan dengan *breastcare* mempunyai manfaat yaitu menjaga kebersihan payudara, merangsang kelenjar air susu, mengatasi pembengkakan payudara, pijat oksitosin dapat membantu ibu secara psikologis, menenangkan, membangkitkan rasa percaya diri, meningkatkan ASI, memperlancar ASI dan melepas lelah.

Asuhan ini mempunyai tujuan yaitu untuk melakukan asuhan Ibu Nifas pada Ny. N umur 31 tahun Post Partum Hari Ke-4 dengan masalah bendungan ASI dengan Pemberian *Breastcare* dan Pijat Oksitosin di Bidan Nurlaely, S.ST.Keb menggunakan pendekatan manajemen varney secara holistik.

Metode Penelitian

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dengan memberikan asuhan secara komprehensif pada ibu nifas Ny.N dengan bendungan ASI, Pengumpulan data dengan cara anamnesa, observasi, pemeriksaan, dokumentasi dan studi kasus. Asuhan dilakukan pada tanggal 5 Juni 2018 sampai tanggal 11 Juni 2018, asuhan dilakukan secara 7 hari berturut-turut dengan pemberian *breastcare* dan pijat oksitosin, pada hari ke 4 asuhan nyeri dan pembengkakan payudara sudah ditangani, evaluasi untuk mengetahui hasil asuhan dilakukan 3 selama hari.

Hasil dan Pembahasan

Pengkajian yang penulis lakukan pada kasus ibu nifas dengan bendungan ASI yaitu data subjektif ibu mengatakan bernama Ny.N umur 31 tahun pernah melahirkan 3 kali, tidak pernah keguguran. Persalinan terakhir tanggal 01 Juli 2018 pukul 20.30 WIB. Ibu mengeluh payudara kanan keras, nyeri, hangat, bengkak dan ASI tidak keluar karena tidak susukan dengan alasan posisi yang kurang nyaman. Ibu mengatakan belum mengetahui tentang cara menyusui dengan benar dan belum tahu cara mengatasi keluhan yang dirasakan saat ini.

Data objektif didapatkan dari hasil pengamatan dan pemeriksaan yaitu keadaan umum baik, suhu 37,8⁰C. Pada ibu nifas yang mengalami bendungan ASI suhu bisa mencapai hingga 38⁰C (Ambarwati, 2010). Hal ini menunjukkan tidak adanya kesenjangan antara tinjauan teori dan tinjauan kasus.

Berdasarkan pengkajian dari hasil anamnesa dan pemeriksaan didapatkan interpretasi data yang muncul adalah Ny. N umur 31 tahun P3A0 4 hari postpartum dengan bendungan ASI. Masalah yang muncul dalam kasus bendungan ASI adalah ibu merasa payudaranya nyeri dan bengkak.

Masalah yang muncul dalam kasus bendungan ASI adalah ibu merasa payudaranya nyeri jika di tekan, hangat dan bengkak. Menurut Bahiyatun (2008) masalah yang mungkin muncul pada ibu postpartum dengan bendungan ASI adalah ibu mengatakan payudaranya nyeri.

Mengidentifikasi Diagnosa Potensial atau Masalah Potensial yang mungkin timbul pada ibu dengan bendungan ASI adalah mastitis.

Bendungan ASI yang tidak ditangani dapat menyebabkan mastitis, mastitis merupakan peradangan payudara yang terjadi luka pada puting susu atau peredaran darah disertai payudara membesar, keras, nyeri dan kenaikan suhu tubuh. Mastitis yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan abses payudara (pengumpulan nanah lokal pada payudara), abses payudara merupakan komplikasi berat dari mastitis dengan gejala menggigil, kulit sekitar payudara merah, membusuk (abses), dan yang pada akhirnya pecah menjadi borok disertai dengan keluarnya nanah. (Bahiyatun, 2008).

Identifikasi tindakan segera yang dilakukan pada ibu nifas dengan bendungan ASI tersebut dapat dicegah dengan *breastcare* dan dapat diimbangi dengan ijat oksitosin untuk memperlancar ASI.

Menurut penelitian Atmawati (2010) gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan reflek pengeluaran ASI. Serta tak ada salahnya untuk membersihkan puting dengan air hangat setiap habis mandi untuk menjaga kebersihannya dan perlunya tingkat keingintahuan ibu dalam mengatasi masalah permasalahan.

Pijat oksitosin dilakukan dengan pemijatan tulang belakang sampai *costae* ke 5-6 melebar ke *scapula* yang akan ke otak sehingga kerja syaraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak sehingga pengeluaran hormon oksitosin meningkat. Pijat oksitosin dapat dilakukan pada hari ke 3 atau 4 post partum selama kurang lebih 3-4 hari. (Desmawati, 2013)

Menurut Hesti dan Pranomo (2015) kombinasi pijatan keduanya sangat berpengaruh 60% bagi kelancaran ASI di bandingkan dengan tidak dilakukan keduanya.

Rencana asuhan kasus bendungan ASI pada Ny. N umur 31 tahun P3A0 post partum hari ke 4 memberitahun keadaan umum dan pemeriksaan fisik ibu, memberi ibu penjelasan bahwa terjadi bendungan ASI, menyusukan ASI tanpa dijadwal, mengeluarkan sedikit asi, lakukan perawatan payudara selama 4 hari berturut-turut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati Fauziah (2014) dengan hasil jika dilakukan selama 4 hari berturut-turut pembengkakan payudara dapat berkurang dan ASI keluar lancar, sedangkan jika hanya dilakukan sehari saja hanya dapat mengurangi pembengkakan, tetapi ASI masih belum lancar, ajarkan ibu cara dan ajurkan melakukan pijat oksitosin selama 2-3 menit.

Menurut Laksono (2010), penatalaksanaan bendungan ASI adalah Observasi keadaan umum dan tanda-tanda vital klien, Jelaskan pada ibu tentang kondisinya sekarang, anjurkan ibu untuk menyusui sesering mungkin, berikan konseling dan perawatan payudara, anjurkan ibu untuk memakai BH yang menopang dan tidak terlalu ketat, berikan konseling tentang kebutuhan dasar selama masa nifas, beritahu ibu cara mengatasi permasalahan (bila teknik menyusui salah, berikan konseling teknik menyusui yang benar, bila ada kelainan pada puting berikan konseling cara menyusui dengan puting susu terbenam atau puting susu panjang), beritahu ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara 6 bulan, ajarkan pada ibu dan keluarga pijatan atau massase untuk memperlancar ASI.

Pelaksanaan yang dilakukan pada Ny. N di BPM Nurlaely pada tanggal 5 Juli 2018 menggunakan apa yang sudah ditetapkan dalam perencanaan asuhan secara komprehensif. Pelaksanan dilakukan selama 7 hari dengan memberikan penjelasan akan dilakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin 2 kali dalam sehari pagi dan sore, memberikan konseling serta memberikan asuhan selama masa nifas meliputi mengobservasi keadaan ibu, PPV, konseling pada masa nifas.

Sehingga pelaksanaan pada asuhan kebidanan Ny. N telah dilakukan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sehingga tujuan dapat tercapai. Memberitahu kepada ibu hasil pemeriksaan keadaan umum baik, kesadaran komposmentis, tekanan darah 110/70mmHg, nadi 82x/menit, suhu 37,8⁰C, pernafasan 22x/menit, pada pemeriksaan fisik terdapat nyeri tekan, keras, hangat dan bengkak pada payudara kanan.

Memberikan penjelasan kepada ibu tentang masalah ini bahwa terjadi bendungan ASI pada payudara ibu yaitu pembendungan ASI karena penyempitan *duktus laktiferus* atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu dan jika tidak ditangani akan menyebabkan mastitis.

Melakukan dan mengajarkan ibu perawatan payudara yang dilakukan 2kali sehari pagi dan sore, yaitu mengajarkan mencuci tangan, melepas pakaian atas, kompres puting susu dengan kapas yang sudah diberi minyak atau baby oil dengan gerakan memutar, licinkan kedua telapak tangan menggunakan minyak atau baby oil, tempatkan kedua tangan diantara payudara, pengurutan dilakukan dimulai ke arah atas, lalu telapak tangan kiri ke arah sisi kiri dan telapak tangan kanan ke sisi kanan, lakukan terus pengurutan ke bawah dan ke samping, ulangi masing-masing 20-30 kali gerakan pada setiap payudara, lakukan gerakan pengurutan dengan salah satu sisi telapak tangan dengan pangkal ke puting, dan tangan yang satu meynagga payudara, dilakukan 20-30 kali, lakukan gerakan pengurutan dengan ruas-ruas jari pertama tangan dari pangkal ke puting susu, dan tanagn yang satu menyangga payudara,

dilakukan 20-30 kali, kompres kedua payudara dengan handuk kecil hangat selama 2 menit, lalu ganti dengan kompres air dingin 2 menit dan kompres lagi dengan air hangat 2 menit.

Melakukan dan mengajarkan kepada ibu dan keluarga pijatan untuk memperlancar ASI, yaitu salah satunya pijat oksitosin untuk memperlancar ASI dan memberikan efek rileks pada ibu. Pijat ini dapat dilakukan setelah dilakukan perawatan payudara, dan dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore, yaitu Sebelum mulai dipijat ibu sebaiknya dalam keadaan memakai handuk yang menutupi dada menyiapkan cangkir yang diletakkan di depan payudara untuk menampung ASI yang mungkin menetes keluar saat penijatan dilakukan, jika mau ibu dapat melakukan kompres hangat terlebih dahulu, mintalah bantuan orang lain untuk memijat, lebih baik dibantu oleh suami, ada 2 posisi yang dapat ibu gunakan, yang pertama ibu dapat telungkup di meja atau posisi ibu telungkup pada sandaran kursi, carilah tulang paling menonjol pada tengkuk atau leher bagian belakang atau CV7 (*cervical vertebrae 7*), dari titik tonjolan tulang tadi turun kurang lebih 2cm dan ke kiri kanan kurang lebih 2cm, disitulah posisi jari diletakkan untuk memijat, memijat ibu dengan menggunakan jempot tangan atau punggung telunjuk kiri dan kanan, untuk ibu gemuk dapat menggunakan cara posisi tangan di kepala dan gunakan tulang-tulang di sekitar punggung tanagn untuk memijat, pijat oksitosin dapat dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 2-3 menit, dapat diulangi 3 kali setiap pijatan.

Menganjurkan ibu untuk memakai BH yang dapat menopang payudara, tidak terlalu kecil dan tidak terlalu ketat untuk memberikan kenyamanan. Memberikan konseling tentang kebutuhan dasar selama masa nifas, meliputi nutrisi dan cairan, BAB dan BAK, istirahat dan psikologis, kebersihan Diri

Memberitahu ibu cara mengatasi permasalahan (bila teknik menyusui salah, berikan konseling teknik menyusui yang benar) meliputi: posisikan bayi menghadap perut ibu, salah satu tangan di belakang, keluarkan ASI sedikit dan oleskan pada puting, aerola/ bagian puting sampai area hitam masuk semua ke dalam mulut bayi, tangan ibu memegang payudara seperti huruf C, kepala bayi berada disiku ibu, dan tangan ibu lurus sejajar dengan bayi dengan telapak tangan ibu menopang bokong, biarkan bayi menyusu sampai puas/ sesuai dengan keinginan bayi, posisi ibu bersandar dan kaki tidak boleh menggantung, untuk melepas hisapan, tarik dagu bayi atau masukkan jari kelingking pada sisi mulut bayi, sendawakan bayi dengan cara menepuk punggung bayi.

Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun, ASI mempunyai manfaat meningkatkan daya tahan tubuh, mengurangi serangan berbagai penyakit, membantu daya penglihatan, menunjang perkembangan motorik. ASI dapat di pompa atau di peras menggunakan tangan dan disimpan : di ruangan terbuka (Suhu Ruangan max 25C) : 6-8 Jam, cooler bagtertutup (-15C-4C) : 24 Jam, lemari Es (4C) : 5 Hari, freezer bertshsn 6 bulan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada Ny. N didapatkan hasil yang efektif untuk mengatasi bendungan ASI. Dalam evaluasi perawatan payudara efektif dilakukan selama 3 hari setelah tindakan untuk mengatasi pembengkakan payudara (Sholikhah, 2015). Hal ini dibuktikan pada hasil dari implimentasi bahwa tinjauan kasus di hari pertama sampai kedua bengkak dan nyeri payudara sudah berkurang, dan di hari ketiga payudara sudah tidak bengkak dan nyeri, payudara teraba lembek, ASI sudah keluar.

Sedangkan Pijat oksitosin yang dilakukan oleh suami pada ibu menyusui yang berupa back massase pada punggung ibu untuk meningkatkan pegeluaran hormon oksitosin, biasa efektif 3-4 hari setelah pemijatan. Hari ketiga sampai ketujuh produksi ASI meningkat ditandai dengan setelah dilakukan pijat oksitosin ibu sudah memerahASii dan menyusui bayinya dengan kedua payudara lebih lama.

Hasil asuhan dinyatakan berhasil sesuai dengan penelitian Sholikhah (2011) yaitu apabila diberikan asuhan perawatan payudara untuk mengurangi pembengkakan payudara

pada ibu nifas selama empat hari berturut-turut dengan hasil pembengkakan payudara sudah berkurang, tidak keras, ASI keluar lancar.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis dapatkan dalam pengelolaan kasus pada adalah Ny. N umur 31 tahun P3A0 4 hari postpartum dengan bendungan ASI. ASI di Bidan Nurlaely, maka penulis dapat mengambil kesimpulan : Pengumpulan data dasar yaitu data subjektif dan data objektif, dari hasil pengkajian pada Ny. N. ibu mengatakan berumur 31 tahun, melahirkan anak ketiga belum pernah keguguran. Ibu melahirkan terakhir tanggal 01 Juli 2018. Ibu mengatakan payudaranya keras, bengkak, hangat dan ASI tidak keluar. Berdasarkan keluhan diatas ditemukan data objektif yaitu payudara terasa keras, nyeri jika ditekan, bengkak, ASI tidak keluar, pada asuhan kebidanan ini dapat diinterpretasikan diagnosa kebidanan yaitu Ny. N umur 31 tahun P3A0 4 hari postpartum dengan bendungan ASI, serta timbul masalah yaitu ibu mengatakan payudara terasa nyeri, keras, hangat dan bengkak diagnosa potensial pada Ny. N dapat dikatakan bahwa bendungan ASI yang terjadi pada ibu mengakibatkan mastitis, berdasarkan asuhan yang diberikan pada Ny. N diberikan perawatan payudara untuk mengatasi bendungan ASI dan KIE untuk pengetahuan ibu, pada kasus Ny. N rencana yang diberikan secara menyeluruh sesuai dengan keluhan dan keadaan ibu yaitu menjelaskan tentang bendungan ASI, menganjarkan ibu teknik menyusui yang benar, dan melakukan *breastcare* terhadap ibu, serta mengajari ibu dan suami cara melakukan pijat oksitosin untuk memperlancar dan memperbanyak produksi ASI, asuhan yang diberikan pada Ny. N sudah dilaksanakan sesuai rencana yaitu menjelaskan tentang bendungan ASI, mengajarkan ibuteknik menyusui yang benar, dan melakukan *breastcare* terhadap ibu, serta mengajari ibu dan suami cara melakukan pijat oksitosin untuk memperlancar dan memperbanyak produksi ASI, evaluasi pada kasus Ny. N dengan bendungan ASI dilakukan secara bertahap dan penulis melakukan pengkajian sejak tanggal 5 Juli 2018 sampai tanggal 11 Juli 2018. Hasil evaluasi yang didapatkan pada Ny. N adalah bendungan ASI sudah teratasi, ASI ibu keluar lancar dan produksi ASI bertambah banyak

Saran

Berdasarkan tinjauan kasus, pembahasan, dan kesimpulan, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi institusi
Meningkatkan fasilitas dengan menambah referensi jurnal dan buku untuk melakukan asuhan ibu nifas dengan bendungan, terutama untuk bendungan ASI dengan *breastcare* dan pijat oksitosin.
2. Bagi bidan
Diharapkan bidan dapat meningkatkan pemantauan pelayanan pada ibu post partum, serta dapat memberikan pendidikan pada para kader maupun ibu nifas untuk melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin.
3. Bagi pasien
Disarankan untuk melakukan perawatan payudara sejak hamil atau setelah bersalin untuk mencegah terjadinya bendungan ASI dan melakukan pijat oksitosin untuk melancarkan dan memperbanyak produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliasari, G. (2015). *Effects Of Breastcare And Oxytocin Massage Toward Engorgement And Breast Milk Production Of Post Partum Mothers In Puskesmas Jatiwates Work Area. Quasy Experimental Study.*
- Ambarwati, W. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan).* Yogyakarta: Rohima Pers.
- Ani, d. (2015). *Buku Ajar Kebidanan Kegawardaruratan Maternal dan Neonatal.* Yogyakarta: Deepublish.
- Bahiyatun. (2008). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal.* Jakarta: EGC.
- Desmawati. (2013). *Sistem Hematologi dan Imunologi Asuhan Keperawatan Umum dan Maternitas.* Jakarta: In Media.
- Essy, M.(2015).*Pengaruh Teknik Kombinasi Breast Care dan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Nifas DI RSIA BLUD Kota Banda Aceh. Jurnal Universitas Ubudiyah Indonesia*
- Fauziah, H. (2014). *Efektifitas Supervised Breast Care Terhadap Pencegahan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifasa Di RS Pontianak. universitas tanjungpura pontianak , 19.*
- Hesti, Yuli., Noor Pramono. (2017). *Effect Of Combination Pf Breastcare And Oxytocin massage On Breast Milk Secretion In Post Partum Mothers.* Nursing Journal Belitung. 3 (6), 784-790.
- Marmi. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada masa Nifas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani. (2009). *Asuhan pada Ibu Masa Nifas.* Jakarta: Trans Info Media.
- Monika. (2014). *Buku Pintar ASI dan Menyusui.* Jakarta: Mizan Digital Publishing.
- Murniati, S., Asi, P., Sectional, C., & Hasil, R. S. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan ASI Dengan Praktik Pencegahan Bendungan ASI (Breast Care) RB Nur Hikmah Krawon Gubug. Jurnal Unimus 17. Retrived form http://jurnal.unimus..ac.id/index.php/jur_bid/artical/view/820*
- Pertiwi, S. & , Praktek , B.,& Bps, S. (2014) *The Relation Between Post Natal Breastcare and Occurrence Of ASI engormen at BPS Areas Puskesmas Wuriyantoro Wonogiri, VI (1), 43-56 , Retrived from <http://journal.stikeseub.ac.id/index/.php/jkeb/articel/view/130/129>*
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Jakarta: PT Bina Pustakan Sarwono Prawirohardjo
- Prawirihardjo. (2010). *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawiroharjo, S. (2011). *Ilmu Kandungan.* Jakarta: EGC.
- Proverwati, A. (2010). *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui .* Yogyakarta: Nuha Medika

- Rahayu, A. P. (2016). *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas* . Yogyakarta: Deepublish..
- Rini, S. (2016). *Panduan Masa Nifas dan Evidence Based Praticed*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rini Yuli, A. (2017). *Payudara dan Laktasi Edisi 2*. Yogyakarta:Salemba Medika
- Rukiyah. (2010). *Asuhan Kebidanan 1*. Jakarta: Trans Info Media.
- Saryono dan Roischa Dyah Pramitasari. (2014). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suryani, E. (2013). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Ibu Postpartum DI BPM Wilayah Kabupaten Klaten. *Journal Ilmu Kesehatan Volume 2* , 125.
- Tutik Rahayuningsih dan Ambar Mudigdo.(2016).Effect of Breast Care and Oxytocin Massage on Breast Milk Production:A study in Sukoharjo Provincial Hospital.*Jurnal of Maternal and Chlid Health(2016)Volume 1 No.2*.
- Varney, H. (2011). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi Empat*. Jakarta: EGC.